



## Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 29/II Sungai Mancur

Shinta Selina Nugrah <sup>1\*</sup>, Megawati <sup>2</sup>, Opi Andriani <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: \*[shintaselina787@gmail.com](mailto:shintaselina787@gmail.com)

**Abstract:** Based on preliminary observations, classroom action research was conducted on fourth-grade students at SDN 29/II Sungai Mancur. The findings indicate that students' scientific learning outcomes are low, as seen by their cognitive learning successes falling short of the school's KKTP of 70. Whereas students who have been reported to have finished have a percentage of 41.7% in science learning outcomes, those who have not completed have a proportion of 58.3%. Thus, the Think Pair Share (TPS) learning approach is the one that can enhance student learning outcomes. The aim of this study was to ascertain how the Think Pair Share (TPS) Learning model may be applied to enhance the science learning process and outcomes in every cycle. Classroom Action Research (CAR) is the research methodology employed. The study was carried out in two cycles, with planning, action implementation, observation, and reflection included in each cycle. Twelve fourth-grade children from SDN 29/II Sungai Mancur served as the research subjects. Both qualitative and quantitative data were collected for this investigation". qualitative information in the form of student and teacher observation forms. The proportion of teacher performance observation sheets, the percentage of student learning process observation sheets, and the % of student science learning outcome assessments using the Think Pair Share (TPS) learning model are the sources of quantitative data. This study's findings include: 1) a 98.9% rating for "the Teacher Performance Process in science learning using the Think Pair Share (TPS) learning model, 2) a 79.1% rating for the Student Learning Process in science learning using the Think Pair Share (TPS) learning model, and 3) an increase in student learning outcomes in cycles I and II". Cycle II had a 16.6% increase in the score, with 83.3% of the total falling into the "Very Good" category, up from cycle I's 66.7% "Enough" category. Applying the Think Pair Share (TPS) learning model can enhance the learning process for students and raise learning outcomes by assisting them in solving difficulties through discussion.

**Keywords:** Think Pair Share; learning process, science learning outco.

### Article info:

Submitted: 26 Agustus 2025 | Revised: 20 November 2025 | Accepted: 10 Desember 2025

**How to cite:** Nugrah, S. S., Megawati, M., & Andriani, O. (2025). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas IV Di SDN 29/II Sungai Mancur. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(2). <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.15>

### A. INTRODUCTION

Edukasi menjadi aspek fundamental yang vital dalam kehidupan manusia, khususnya untuk para pelajar. Prospek kehidupan anak di masa mendatang sangat bergantung pada kualitas edukasi yang mereka terima, oleh karena itu edukasi wajib menjadi elemen kunci dalam mencapai kesuksesan akademik siswa. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa: Edukasi merupakan upaya yang disengaja dan sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan aktivitas pengajaran supaya peserta didik dapat secara proaktif menggali kemampuan yang dimilikinya guna meraih kekuatan rohani religius, kontrol diri, karakter, intelektualitas, budi pekerti luhur, dan keahlian yang dibutuhkan untuk diri sendiri, komunitas, bangsa, serta negara. (Ujud, Nur, Yusuf, Saibi, & Ramli, 2023).

Berdasarkan keterampilan, minat, serta perkembangan fisik dan mental siswa, proses pembelajaran di unit pendidikan dilaksanakan dengan cara yang menarik, menstimulasi, menyenangkan, dan menantang, yang mendorong partisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup untuk inisiatif, kreativitas, dan kemandirian (Sakdiah, 2022).

“Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabungkan menjadi satu kurikulum yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam pembaruan Kurikulum Merdeka. Studi tentang objek hidup dan tidak hidup di alam semesta serta interaksinya, serta kehidupan manusia sebagai individu dan entitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya, menjadi fokus utama Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)” (Husnah, Fitriani, Modesta, Handayani, & Marini, 2023).

Rasa ingin tahu siswa terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka dapat dipicu melalui studi IPAS. Rasa ingin tahu ini dapat memicu pemahaman siswa tentang alam semesta dan bagaimana hal itu memengaruhi keberadaan manusia di Bumi. Pengetahuan ini dapat diterapkan untuk mengenali berbagai masalah dan menemukan cara-cara berbeda untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pendidikan IPAS dapat mendukung pertumbuhan siswa sesuai dengan atribut Profil Siswa Pancasila dan mendorong rasa ingin tahu serta kecenderungan mereka untuk menyelidiki fenomena kosmis (Adnyana & Yudaparmita, 2023).

Fakta bahwa pembelajaran IPAS mencakup alam membuat fitur-fiturnya tetap segar. Akibatnya, tubuh pengetahuan di bidang ini akan terus berkembang seiring waktu. Akibatnya, topik ini akan terus berkembang untuk mencerminkan zaman. Selain itu, terdapat hubungan alami antara kenyataan, pengalaman, dan pembelajaran. Siswa di kelas bawah yang masih berada pada tahap operasional konkret dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran ini. Melalui penggunaan semua indra mereka penglihatan, sentuhan, perasaan, penciuman, dan pendengaran siswa didorong untuk secara aktif berinteraksi dengan kondisi lingkungan sekitar mereka selama aktivitas pembelajaran (Sarie, Sumarno, & Setya Putri, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SDN 29/II Sungai Mancur pada Selasa 18 November 2024 mengenai bagaimana proses dan hasil pembelajaran IPAS di kelas kelas IV SDN 29/II Sungai Mancur. Dari hasil wawancara tersebut, narasumber menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh guru sehingga “sebagian besar siswa tidak dapat bereksplorasi dan hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi di kelas IV SDN 29/II Sungai Mancur pada Selasa 18 November 2024 sampai dengan 25 November 2024, diperoleh data tentang Proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 29 Sungai Mancur”. Dimana dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang menjadi catatan bagi peneliti diantaranya yaitu fasilitas yang disediakan oleh SDN 29 Sungai Mancur belum memadai, guru tidak menggunakan media pembelajaran, terlalu monoton dan mendominasi dalam mengajar sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan, akibat hal tersebut beberapa siswa yang sebenarnya mereka bisa dikatakan pintar akan tetapi asik dengan kesibukan mereka sendiri dan tidak berani untuk bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan. Hal tersebut memberi pengaruh buruk bagi hasil capaian pembelajaran kognitif siswa.

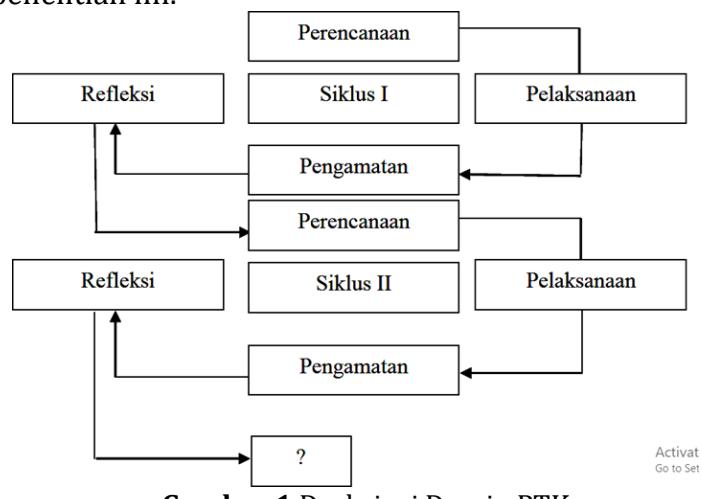
Berdasarkan situasi dan problematika yang muncul sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, dibutuhkan strategi pengajaran yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara untuk menghadirkan atmosfer pembelajaran yang lebih produktif adalah melalui implementasi metode pengajaran yang bersifat dinamis dan beragam. Mengingat dalam mata pelajaran IPAS ini diselenggarakan dengan basis kolaborasi, komunikasi, pemikiran analitis, dan inovasi, maka seharusnya aktivitas pembelajaran harus dibangun dengan penuh semangat, “baik antara pendidik dengan peserta didik, maupun antar sesama peserta didik. Salah satu metode yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan suasana demikian adalah melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Salah satu varian dari

pembelajaran kolaboratif adalah tipe *Think Pair Share* (TPS). Metode pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pendekatan pengajaran yang memberi peluang kepada peserta didik" untuk melakukan refleksi terlebih dahulu sebelum melakukan diskusi dengan rekan pasangannya dan mempresentasikan hasil di hadapan kelas, belajar secara mandiri sambil berkolaborasi dengan pihak lain. (Sulardi, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan Peningkatan Proses Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IV di SDN 29/II Sungai Mancur serta Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IV di SDN 29/II Sungai Mancur.

## B. METHODS

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara mendasar, PTK dipahami sebagai suatu model penelitian yang melibatkan serangkaian intervensi untuk memperbaiki berbagai aspek, mulai dari teknik, strategi, kebijakan, hingga teori dalam suatu kegiatan, sehingga kondisi yang semula ada dapat ditingkatkan menjadi lebih optimal. Tujuan utama PTK adalah menghasilkan prosedur maupun kerangka kerja yang lebih efektif dibandingkan metode yang digunakan sebelumnya (Fahmi, et al., 2021). Walaupun para ahli memiliki variasi dalam menggambarkan tahapan PTK, namun secara umum terdapat empat langkah inti yang ditempuh, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut gambar desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini.



## **Gambar 1** Deskripsi Desain PTK

Penelitian ini berlokasi di SDN 29/II Sungai Mancur, Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas, Kabupaten Bungo. Proses riset dilaksanakan oleh peneliti melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Peserta penelitian terdiri dari 12 siswa kelas IV SDN 29/II Sungai Mancur, yang meliputi 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Fokus penelitian ini diarahkan pada penerapan strategi *Think Pair Share* (TPS) sebagai upaya meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar pada mata pelajaran IPAS. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan tes kognitif. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi perilaku siswa, serta tes untuk menilai hasil belajar kognitif.

## C. RESULT AND DISCUSSION

## 1. Hasil

Riset ini dilaksanakan di SDN 29/II Sungai Mancur. Tujuan penelitian adalah menggambarkan perkembangan aktivitas serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan strategi *Think Pair Share* (TPS). Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, di

mana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Dua pertemuan pertama masing-masing berdurasi  $2 \times 35$  menit, sedangkan pertemuan terakhir dialokasikan waktu  $1 \times 35$  menit.

#### A. Siklus 1

Serangkaian persiapan telah disiapkan peneliti sebelum implementasi tindakan. Materi "Kegiatan Produksi dan Distribusi" ditetapkan untuk sesi pertama siklus I, sementara topik kegiatan konsumsi direncanakan untuk sesi kedua. Peneliti menyusun konten pembelajaran yang diselaraskan dengan strategi *Think Pair Share* (TPS). Modul Ajar dengan tema "Kegiatan Ekonomi Untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup" telah dikembangkan peneliti dengan mengintegrasikan pendekatan TPS. Media visual, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen evaluasi pembelajaran juga disiapkan. Penyusunan soal evaluasi didasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat, dengan total 10 butir soal untuk diujikan di akhir siklus. Format observasi pendidik dan peserta didik disiapkan sebagai alat monitoring implementasi strategi *Think Pair Share* (TPS).

Siklus I diimplementasikan melalui tiga komponen kegiatan: pembukaan, inti, dan penutup dengan mengaplikasikan tahapan strategi *Think Pair Share* (TPS). Pendidik menyampaikan materi pembelajaran, kemudian membagi siswa menjadi 6 pasangan berdasarkan tempat duduk berdekatan. LKPD didistribusikan ke setiap pasangan disertai penjelasan teknis pengeraannya, lalu peserta didik diberi kesempatan untuk refleksi individual (Thinking). Setiap pasangan melakukan diskusi kolaboratif untuk menyatukan perspektif dan mencatat hasil kolaborasi pada LKPD (Pair). Aktivitas pembelajaran menunjukkan perkembangan positif meski beberapa siswa mengalami kesulitan konsentrasi selama diskusi berpasangan. Pendidik memberikan fasilitasi, guidance, dan dorongan untuk meningkatkan fokus siswa. Pasangan-pasangan kemudian diminta mengirimkan perwakilannya untuk memaparkan hasil diskusi di hadapan kelas (Share). Presentasi dilakukan secara bergiliran oleh perwakilan setiap pasangan, diikuti dengan penilaian dan pemberian apresiasi.

Berikut hasil lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan hasil tes belajar siswa pada siklus I

#### 1) Lembar observasi guru

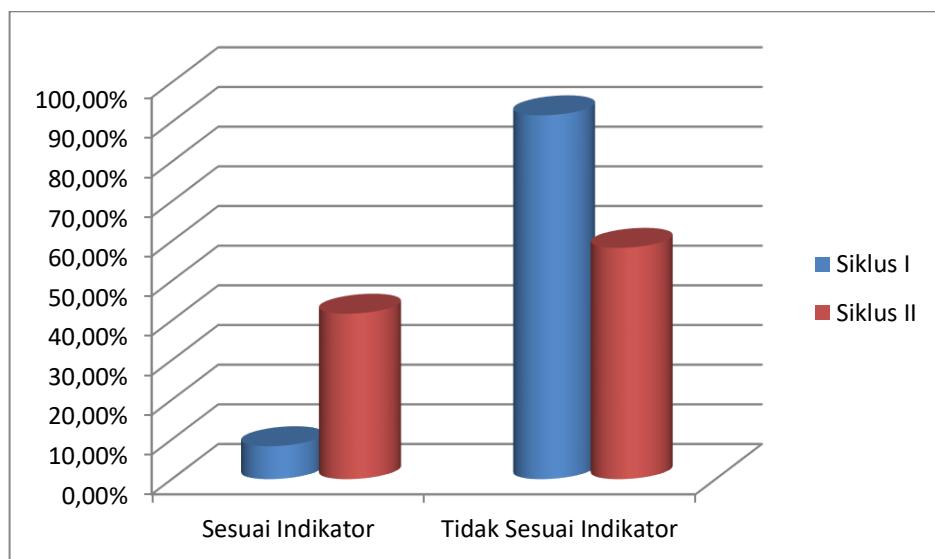
Data observasional ini dikumpulkan selama siklus 1 dari pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas. Peneliti mengumpulkan informasi berikut dari lembar observasi guru untuk pertemuan I dan II pada siklus I berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan:

**Tabel 1.** Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I

No.	Kegiatan	Presentase	Keterangan
1.	Pertemuan I	75	Baik
2.	Pertemuan II	85	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>80</b>	<b>Sangat Baik</b>

#### 2) Lembar observasi peseta didik

Berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memperoleh data dari lembar observasi siswa pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I.

**Gambar 2** Representasi Lembar Observasi Siklus I

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik

Peneliti mengumpulkan informasi berikut dari pertanyaan ujian hasil belajar siswa pada siklus I berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan:

**Gambar 3** Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

#### a. Siklus 2

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu disusun rencana pembelajaran. Pada siklus I, materi yang disajikan pada pertemuan pertama adalah “Kegiatan Produksi dan Distribusi”, sedangkan pertemuan kedua membahas mengenai “Kegiatan Konsumsi”. Dalam tahap perencanaan ini, bahan ajar dipersiapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Selanjutnya, modul ajar bertema “Kegiatan Ekonomi untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup” yang memuat topik Produksi dan Distribusi dirancang sesuai dengan pendekatan TPS.

Selain itu, media pembelajaran berupa gambar, LKPD, dan instrumen tes hasil belajar juga dipersiapkan. Tes tersebut dikembangkan berdasarkan kisi-kisi soal, dengan jumlah 10 butir soal yang akan diberikan pada akhir siklus I. Sebagai pelengkap, disiapkan pula lembar observasi guru dan siswa yang difungsikan untuk mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)..

Berikut hasil lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan hasil tes belajar pada siklus II:

### 1) Lembar observasi guru

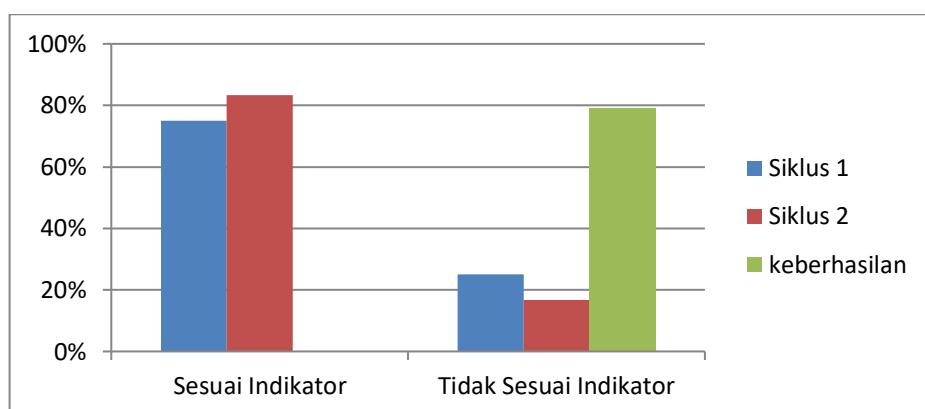
Berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memperoleh data dari lembar observasi guru pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

No.	Kegiatan	Presentase	Keterangan
1.	Pertemuan I	97,9	Sangat Baik
2.	Pertemuan II	100	Sangat Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>98,9</b>	<b>Sangat Baik</b>

### 2) Lembar observasi siswa

Berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memperoleh data dari lembar observasi siswa pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II sebagai berikut:



**Gambar 4.** Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II

### 3) Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan data penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti memperoleh data dari soal tes hasil belajar siswa pada siklus II sebagai berikut:



**Gambar 5.** Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

## 2. Pembahasan

Berdasarkan dari paparan hasil, penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran IPAS di siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik pada setiap siklusnya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 29/II Sungai Mancur.

### a. Proses kinerja guru

**Tabel 3.** Data Hasil Peningkatan Lembar Guru

Kegiatan	Presentase	Keterangan
Siklus I	80%	Baik
Siklus II	98,9%	Sangat Baik

Tabel 3 mengindikasikan terjadinya progres signifikan dalam performansi tenaga pengajar. Skor persentase mengalami eskalasi dari 80% pada fase awal menuju 98,9% pada fase lanjutan, sehingga dapat diinferensikan bahwa implementasi strategi *Think Pair Share* (TPS) dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 29/II Sungai Mancur menunjukkan perbaikan berkelanjutan antara kedua periode tersebut. Progres ini terealisasi karena tenaga pengajar telah menguasai penerapan pembelajaran IPAS menggunakan pendekatan *Think Pair Share* (TPS) sesuai ekspektasi yang ditetapkan. Evaluasi reflektif secara konsisten dilakukan pendidik terhadap asesmen yang diberikan pengamat setiap berakhirnya sesi instruksional untuk mengidentifikasi area defisiensi dalam proses edukasi guna mencegah duplikasi error pada sesi selanjutnya. Melalui instrumen monitoring tenaga pengajar, defisiensi berhasil diminimalisir peneliti dari satu sesi ke sesi berikutnya sehingga tampak akselerasi kualitas antara periode pertama dan kedua. Setelah tenaga pengajar menguasai implementasi pembelajaran IPAS dengan strategi *Think Pair Share* (TPS) sesuai standar operasionalnya, maka atmosfer pembelajaran yang dinamis, partisipatif, inovatif, efisien dan engaging terbentuk sebagaimana diartikulasikan Perawati et al. (2020) bahwa pendekatan TPS merupakan metodologi yang memfasilitasi peserta didik untuk melakukan aktivitas individual maupun kolaboratif. Dalam konteks ini, fungsi fasilitatif pendidik menjadi esensial dalam mengarahkan dinamika diskusi peserta didik, sehingga terbangun lingkungan pembelajaran yang dinamis, partisipatif, inovatif, efisien dan engaging.

Secara teoritis, keberhasilan model pembelajaran kooperatif, termasuk TPS, sangat bergantung pada kompetensi profesional guru sebagai fasilitator dan organisator. Peran guru dalam TPS meliputi memastikan setiap siswa mendapatkan waktu *Thinking*, mengelola pembagian *Pair*, dan memandu sesi *Share*. Peningkatan kinerja ini sesuai dengan teori bahwa semakin efektif guru menerapkan tahapan model, semakin terarah dan terstruktur pula proses pembelajaran di kelas. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Perawati et al. (2020) yang mengartikulasikan bahwa fungsi fasilitatif pendidik menjadi esensial dalam mengarahkan dinamika diskusi peserta didik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulardi, 2020) yang juga melaporkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui TPS beriringan dengan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi. Semakin maksimal peran guru, semakin optimal penerapan model, yang merupakan prasyarat tercapainya target ketuntasan.



## b. Proses belajar siswa

**Tabel 4.** Data Hasil Peningkatan Lembar Observasi Siswa

Kegiatan	Presentase	Keterangan
Siklus I	25%	Kurang
Siklus II	79,1%	Baik

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dipahami bahwa hasil pengamatan peserta didik pada tahap I dan tahap II menunjukkan progres yang signifikan, dimana pada tahap I meraih skor dengan rerata 25% kemudian mengalami kenaikan pada tahap II dengan rerata 79,1%. Beberapa elemen yang mengalami kemajuan antara lain peserta didik telah menjalankan aktivitas penyegaran dengan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya serta peserta didik sudah lebih solid dalam berkolaborasi untuk merespons pertanyaan dan memaparkan output kerja tim mereka.

Peningkatan ini didukung oleh dua konsep utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu Teori Konstruktivisme Sosial (Vygotsky): Tahapan *Think* dan *Pair* memfasilitasi interaksi sosial yang menjadi kunci dalam konstruksi pengetahuan. Tahap *Think* memberikan waktu bagi asimilasi informasi individual, sementara tahap *Pair* mendorong negosiasi makna (Zona Perkembangan Proksimal/ZPD). Interaksi dengan pasangan memungkinkan siswa yang lebih mampu membantu siswa yang kurang mampu, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman kolektif. Serta Teori Pemberian Waktu Tunggu (*Wait Time Theory*): Tahap *Think* secara eksplisit memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk merumuskan jawaban. Penelitian menunjukkan bahwa waktu tunggu (Rachmani, Rahayu, & Sholechah, 2023) meningkatkan kualitas jawaban, kuantitas partisipasi siswa yang awalnya pasif, dan mendorong penggunaan penalaran tingkat tinggi.

Di samping itu, terdapat pula elemen lain yang berkembang seperti peserta didik sudah mampu merangkum hasil pembelajaran dan sudah memiliki keberanian untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dimana peserta didik secara langsung dapat menyelesaikan persoalan, memahami materi tertentu secara berkelompok dan saling mendukung satu sama lain, membuat rangkuman (diskusi) serta memaparkannya di hadapan kelas sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan (Perawati, Sukendro, & Sulistyo, 2020). Riset sebelumnya yang dijalankan oleh Lasari (2021) juga memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) dimana kegiatan peserta didik dengan perolehan rerata skor dari 75 pada tahap I menjadi 80 pada tahap 2 dan tes belajar peserta didik dengan perolehan rerata skor dari 70,25 pada tahap I menjadi 80,56 pada tahap 2.

## c. Hasil belajar siswa

**Tabel 5.** Data Hasil Tes Belajar Siswa

Kegiatan	Presentase	Keterangan
Siklus I	66,7%	Cukup
Siklus II	83,3%	Sangat Baik

Tabel 5 mengindikasikan adanya progres signifikan dalam capaian evaluasi kognitif peserta didik antara fase pertama dan kedua. Skor rerata mengalami eskalasi dari 66,7% pada periode awal menjadi 83,3% pada periode lanjutan. Dengan demikian, dapat diinferensikan bahwa implementasi strategi *Think Pair Share* (TPS) dalam subjek IPAS di kelas IV SDN 29/II

Sungai Mancur berhasil mengoptimalkan pencapaian akademik peserta didik. Hal ini sejalan dengan argumentasi Tarkinem (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan *Think Pair Share* (TPS) menyediakan durasi yang lebih ekstensif bagi peserta didik untuk melakukan refleksi, memberikan respons, dan saling memberikan asistensi, memfasilitasi peluang kontribusi yang lebih luas untuk setiap partisipan, mempermudah interaksi sosial, mengefisiensikan formasi grup, memungkinkan pembelajaran peer-to-peer serta pertukaran gagasan untuk didiskusikan sebelum dipresentasikan di forum kelas, meningkatkan kepercayaan diri dan memberikan kesempatan partisipasi yang setara bagi seluruh peserta didik, yang secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap outcome pembelajaran. Temuan ini juga mendapat validasi dari riset Muthomimah (2019) yang menunjukkan peningkatan pencapaian pembelajaran dari siklus pertama dengan rerata 68,16 dan tingkat ketuntasan 43,2% (kategori sangat rendah) mengalami akselerasi pada siklus kedua dengan rerata 87,70 dan tingkat ketuntasan 89,1% (kategori baik).

Pencapaian ini adalah hasil kumulatif dari efektivitas tahap sebelumnya, yang dikuatkan oleh Fase *Share* yaitu Teori Elaborasi Kognitif: Ketika siswa menjelaskan ide kepada pasangannya (*Pair*) dan kemudian mempresentasikannya di depan kelas (*Share*), mereka dipaksa untuk mengelaborasi pemahaman mereka (Muthomimah, 2019). Proses elaborasi ini memperkuat koneksi saraf dan pemanggilan kembali memori, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan hasil tes kognitif. Teori Motivasi Sosial: Pengakuan (apresiasi/penilaian) yang diberikan di Tahap *Share* berfungsi sebagai dorongan motivasi sosial, memperkuat perilaku belajar yang positif dan meningkatkan kepercayaan diri.

Temuan ini diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu. Penelitian dari Muthomimah (2019) pola peningkatan yang signifikan dalam pencapaian pembelajaran setelah implementasi TPS, yang mendukung hasil bahwa TPS adalah metode yang efektif. Sedangkan Tarkinem (2021) menyatakan bahwa TPS menyediakan durasi yang lebih ekstensif bagi peserta didik untuk refleksi, respons, dan asistensi timbal balik sangat relevan. Proses terstruktur dari *Think-Pair-Share* ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam dan mengurangi kecemasan, yang secara langsung tercermin pada kenaikan nilai. Secara umum, temuan ini memperkuat kesimpulan dalam studi kooperatif bahwa struktur pembelajaran yang melibatkan interaksi berpasangan dan presentasi publik secara konsisten menghasilkan *outcome* akademik yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran tradisional.

Secara keseluruhan, data penelitian menunjukkan hubungan kausal yang kuat antara implementasi model *Think Pair Share* (TPS) dan peningkatan proses serta hasil belajar IPAS di SDN 29/II Sungai Mancur. Peningkatan ini tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga dapat dijelaskan melalui mekanisme teoretis TPS (Konstruktivisme Sosial, Elaborasi Kognitif, dan Pemberian Waktu Tunggu) dan konsisten dengan temuan penelitian terdahulu, seperti yang dilaporkan oleh Perawati et al. (2020), Lasari (2021) dan Sulardi (2020), , yang semuanya mengindikasikan bahwa TPS merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan capaian hasil belajar

#### D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Temuan studi intervensi yang diimplementasikan di kelas IV SDN 29/II Sungai Mancur dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* (TPS) menghasilkan inferensi berikut: Akselerasi kualitas aktivitas pembelajaran terdeteksi dari analisis instrumen monitoring tenaga pengajar yang mengalami eskalasi dari 80% pada fase awal menjadi 98,9% pada fase



lanjutan. Instrumen observasi peserta didik dalam dinamika pembelajaran menunjukkan skor rerata 25% (klasifikasi rendah) pada periode pertama, kemudian meningkat drastis menjadi 79,1% (klasifikasi baik) pada periode kedua. Peningkatan capaian kognitif pembelajar teridentifikasi dari evaluasi pembelajaran periode pertama dengan persentase 66,7% dan 8 pembelajar meraih kategori baik/sangat baik (kompeten), selanjutnya mengalami progres pada periode kedua mencapai 83,3% dengan 10 pembelajar mencapai kategori baik/sangat baik (kompeten) serta terjadi kenaikan sebesar 16,6%.

Mengacu pada temuan riset ini, sejumlah saran dapat diajukan. Pertama, pendekatan *Think Pair Share* (TPS) direkomendasikan untuk diadopsi institusi pendidikan sebagai opsi metodologi pembelajaran, terutama dalam mengoptimalkan prestasi akademik pembelajar pada subjek IPAS yang diselaraskan dengan konteks konten yang relevan. Kedua, stimulus dan fasilitasi dari manajemen sekolah menjadi krusial untuk mendorong tenaga pengajar IPAS dalam mengimplementasikan strategi TPS ke dalam aktivitas instruksional. Ketiga, intensifikasi engagement pembelajar perlu terus diupayakan, mengingat partisipasi proaktif mereka dalam proses edukasi akan memfasilitasi pendalaman komprehensif terhadap materi yang disampaikan, sekaligus berkontribusi pada realisasi proses pembelajaran yang lebih efisien dan outcome yang maksimal.

## REFERENCES

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, Saraswati, S., Muhsam, J., et al. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Husnah, A., Fitriani, A., Modesta, Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64.
- Perawati, P., Sukendro, S., & Sulistyo, U. (2020). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Materi Pembelajaran IPA di Kelas VI SDN 113 Kota Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 42-61. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9425>
- Rachmani, D., Rahayu, N. A., & Sholechah, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Preprospec berbantuan TIK. *Konservasi Pendidikan. Konservasi Pendidikan*, 23-48.
- Sakdiah, H. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 622-632.
- Sarie, E., Sumarno, S., & Setya Putri, A. D. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17761>.
- Sulardi, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Keteramplan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Elementary School (JOES)*, 73-84. <https://doi.org/10.31539/joes.v3i2.1867>.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337-347 <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.